

Tingkatkan Kemampuan Pencari Kerja, Pemkab Karawang Gelar Pelatihan

KARAWANG (IM) - Pemkab Karawang di menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kemahiran dan keterampilan para pencari kerja di wilayahnya.

Balai Latihan Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karawang mulai dari 22 September hingga 31 Oktober 2022 mengadakan pelatihan bagi 128 pencari kerja yang lolos tes penjurangan.

"Pemberian pelatihan ini dalam rangka link and match (menautkan dan mencocokkan) antara kebutuhan industri dan ketersediaan tenaga ahli," kata Bupati Karawang, Cellica Nurrahadiana di Karawang, Jumat (23/9).

Ia berharap keterampilan dan kemahiran para pencari kerja meningkat setelah menjalani pelatihan sehingga bisa memulai usaha dan membu-

ka lapangan pekerjaan baru.

"Harapannya, mereka yang lulus pelatihan nantinya bisa mandiri dan mampu usaha sendiri," kata dia.

Pelatihan bagi para pencari kerja mencakup bidang kejuruan las industri, otomotif, elektronika, listrik, kecantikan, bisnis dan manajemen, serta garmen.

Bupati menyarankan selanjutnya program pelatihan dipadukan dengan program pemberian bantuan modal.

"Kami sudah menganggarkan miliaran rupiah untuk bantuan permodalan dalam bentuk barang. Ini bisa dikolaborasi dengan pelatihan sehingga peserta lulusan pelatihan yang ingin mandiri nantinya tidak bingung, karena bisa mendapatkan bantuan modal usaha," katanya. ● **pra**

JPO Depan Masjid Raya Bogor Dibiayai CSR

BOGOR (IM) - Pembangunan JPO depan Masjid Raya Bogor mulai dilakukan. Kepala Dishub Kota Bogor, Eko Prabowo mengatakan, proyek itu didanai CSR PT Diva Intan Putri Pratama.

Menurutnya, ada dua lokasi untuk pembangunan JPO yang terealisasi pada pertengahan 2022. Dua lokasi yang akan dibangun yakni JPO depan Masjid Raya Bogor dan JPO Warung Jambu. Dia memastikan pembangunan JPO itu bukan berasal dari dana APBD, melainkan berasal dari dana CSR PT Diva Intan Putri Pratama.

"Pembangunan JPO ini merupakan CSR dari pihak swasta. Ketika Pemkot Bogor membutuhkan adanya JPO depan Masjid Raya Bogor, gayung bersambut dari pihak ketiga siap membangun. Semua perizinan untuk JPO sudah diselesaikan ke pusat," kata Eko, kemarin.

Dia menuturkan, pem-

bangunan JPO depan Masjid Raya Bogor itu ditargetkan rampung selama tiga bulan. Akhir tahun ini, JPO sudah selesai dan bisa dipergunakan masyarakat.

"Kita hanya mengantisipasi kepadatan arus lalu lintas selama pembangunan di titik pembangunan JPO (jembatan penyeberangan orang)," ujarnya.

Sementara itu, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Agung Al Mi'raj mendukung penuh pembangunan JPO depan Masjid Raya Bogor. Pengurus DKM Al Mi'raj Ahmad Fatoni mengatakan, pihaknya mendukung JPO itu karena untuk keselamatan dan kebaikan bersama.

"Keselamatan dalam hal ini adalah jamaah. Tapi dengan tetap memperhatikan asas kepatuhan prosedur. Saya menyampaikan dalam rapat dengan Dishub Kota Bogor, mendukung penuh," sebutnya. ● **gio**

8 | Nusantara

IDN/ANTARA



PENGUNAAN SEPEDA LISTRIK DI KOTA BOGOR

Sejumlah warga menggunakan sepeda listrik di pedestrian Kebun Raya Bogor, Jawa Barat, Jumat (23/9). Pemerintah Kota Bogor bekerjasama dengan PT Beam Mobility Indonesia menyediakan fasilitas sepeda listrik yang tersebar di 100 titik se-Kota Bogor sebagai upaya meningkatkan minat masyarakat menggunakan transportasi yang aman, bersih, dan lebih ramah lingkungan.

Plt Bupati Bogor: Soal Guru Cek Siswi Haid, Maksud Baik, Caranya Tak Tepat

Saya sudah mendengar soal informasi itu. Kalau yang saya lihat, maksudnya sebetulnya baik, ingin mengetahui kejujuran siswi karena infonya semakin sedikit yang ikut salat Duha. Cuma memang caranya yang kurang tepat, karena khawatir ada siswi yang tidak nyaman atau lainnya, ujar Plt. Bupati Bogor, Iwan Setiawan.

CIBINONG (IM) - Plt. Bupati Bogor, Iwan Setiawan buka suara soal isu siswi di-

minta guru membuktikan sedang haid atau tidak dengan cara meraba bokong. Menurut

Iwan, maksud guru tersebut baik, tetapi caranya yang kurang tepat.

"Saya sudah mendengar soal informasi itu. Kalau yang saya lihat, maksudnya sebetulnya baik, ingin mengetahui kejujuran siswi karena infonya kan itu semakin sedikit yang ikut salat Duha. Cuma memang caranya mungkin yang kurang tepat, karena khawatir ada siswi yang tidak nyaman atau lainnya," ujar Iwan saat dihubungi wartawan, Jumat (23/9).

Iwan meminta para guru mencari cara lain untuk me-

ngetahui kejujuran seorang siswi.

Agar siswi tersebut tidak merasa dilecehkan. "Ke depan harus dipikirkan lagi, dicari cara yang lain agar tidak ada yang merasa tidak nyaman atau dilecehkan," katanya.

Iwan menyebut, narasi bahwa guru meminta siswi membuka pakaian dalam untuk membuktikan kejujuran siswi adalah keliru.

Hal itu, kata Iwan, diketahui dari hasil penelusuran pihak Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAD) Kabupaten Bogor.

"Cuma narasi yang beredar memang banyak yang kurang pas juga, seperti pemeriksaan pakaian dalam, hasil klarifikasi itu tidak ada. Itu sudah ditelusuri KPAD," katanya.

Iwan berharap kejadian seperti itu tidak terulang kembali.

"Kami berharap kejadian seperti ini tidak terulang," pungkasnya.

Klarifikasi SMAN 1 Dramaga

Diberitakan sebelumnya, pihak SMA Negeri 1 Dramaga membantah meminta siswi membuka celana dalam untuk membuktikan sedang haid.

Pihak sekolah mengakui adanya pemeriksaan dengan meraba bokong, tetapi dilakukan oleh siswi lainnya.

Pemeriksaan juga dilaku-

kan oleh guru perempuan.

Juru bicara SMA Negeri 1 Dramaga, Baitul Harahap menjelaskan hal itu terjadi sesuai salat Duha di sekolah. Siswi yang tidak mengikuti salat dengan alasan sedang haid tidak dikumpulkan di satu ruangan oleh guru perempuan.

"Ibu gurunya juga menyampaikan, 'mohon maaf ke kalian, apa kalian misalkan mau menerima seperti begini', istilahnya orang Sunda dicabak (dipegang) sedikit aja, 'oh memang ada pembalut', seperti itu. Jadi di belakang roknya itu kan, kalau dicabak ada pembalut, 'oh benar, sedang datang bulan,'" kata Baitul Harahap.

Pemeriksaan dilakukan kepada siswi kelas 10-12 di ruangan itu.

Harahap mengatakan pemeriksaan itu baru pertama kali dilakukan dan terjadi secara spontan.

"Iya, (sebelumnya) belum ada, yang tadi saya bilang tadi spontan. Dari kesiswaan kan mereka mungkin punya data melihat anak-anak putri semakin bertambah (yang tidak ikut salat Duha) gitu. Oh iya, mungkin siklusnya seperti itu, tapi kok ini tambah banyak," paparnya.

Tetapi kemudian hal ini diprotes oleh orang tua murid. Akhirnya persoalan tersebut diselesaikan dengan cara musyawarah bersama orang tua siswi. ● **gio**

Disdik Jabar Beri Sepeda Listrik ke ABK Korban Bullying

BANDUNG (IM) - Pemprov Jabar terus memberikan perhatian pada Anak berkebutuhan khusus (ABK) korban perundungan asal Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon. Menurut Kepala Dinas Pendidikan (Kadisdik) Jawa Barat (Jabar), Dedi Supandi, ia memberikan kadeudeuh berupa sepeda listrik.

Sepeda tersebut, diserahkan secara langsung oleh Dedi Supandi saat datang ke rumah ABK korban perundungan tersebut, pada Jumat (23/9). Dedi Supandi mengatakan, sang anak yang sekolah di salah satu SLB tersebut memang berharap memiliki sepeda listrik. Hal itu diketahui saat pihaknya melakukan assessment kepada korban.

"Hasil assessment-nya ternyata ada beberapa harapan, bahwa korban menginginkan memiliki sebuah sepeda listrik. Maka hari ini saya datang bersama cabang dinas wilayah X (sepuluh) membawa sepeda listrik," ujar Dedi Supandi dalam siaran persnya.

Menurut Dedi Supandi, pihaknya telah melakukan pendampingan secara intens

terkait kondisi psikologis dan traumatik dari anak tersebut. "Berdasarkan laporan dari tim PPA yang melakukan pendampingan psikologis, terhadap kondisi traumatik dan dari cabang dinas telah melakukan assessment jangkauan jarak antara korban dan pelaku," katanya.

Setelah mengunjungi rumah si anak, Dedi Supandi melanjutkan perjalanan ke SMKN 1 Kedawung, Kabupaten Cirebon untuk melakukan pembinaan kepada seluruh kepala sekolah terkait indikator sekolah ramah anak. Khususnya, untuk kepala sekolah di wilayah kerja Kabupaten/Kota Cirebon dan Kabupaten Kuningan.

"Memberikan pendampingan indikator sekolah ramah anak, yang akan ada pengawasannya ke SMA / SMK dan SLB, bukan hanya soal bersih dan aman, tetapi juga harus sudah nyaman dan inklusi," katanya.

Pengawasan yang diberikan yaitu dengan membentuk tim di setiap sekolah yang ditugaskan menerapkan sekolah ramah anak. "Banyak sekali indikatornya, termasuk bagaimana sekolah

melakukan pendampingan aktivitas anak, karena 24 jam seorang anak ini delapan jam di sekolah, delapan jam di rumah dan delapan jam di lingkungan lainnya," katanya.

Sementara data hasil evaluasi yang dimiliki Disdik Jawa Barat, menunjukkan SMA dan SLB yang ramah anak di angka 68 persen. Sedangkan SMK masih di sekitar 28 persen dan harus terus didorong.

"Hasil evaluasi saya SMA dan SLB rata-rata sudah di 68 persen, justru SMK vokasinya bagus tapi status sekolah ramah anak masih di 28 persen, nanti akan kita tingkatkan melalui pendampingan dari dinas setempat untuk pembentukan sekolah ramah anak," katanya.

Dedi juga meminta agar setiap sekolah bisa melakukan kunjungan ke SLB, untuk memahami kondisi dan mengetahui aktivitas anak-anak selama belajar mengajar.

"Untuk itu, kami juga membutuhkan kerjasama dengan pihak sekolah SMK dan SMA untuk mengunjungi sekolah SLB, bahkan bisa ikut melihat aktivitas belajar teman-teman di sana," katanya. ● **pur**



OPEN HOUSE BALAI YASA YOGYAKARTA

Sejumlah warga mengunjungi bengkel kereta api saat open house Balai Yasa Kereta Api di Balai Yasa Yogyakarta, Jumat (23/9). Kegiatan dalam rangkaian peringatan HUT yang ke-77 KAI tersebut untuk mengedukasi masyarakat terkait proses perawatan kereta dan lokomotif.

Urus Ijazah di Sekolah, Gadis Belia di Bogor Malah Dilecehkan Oknum Guru

BOGOR (IM) - Seorang remaja berusia 14 tahun diduga menjadi korban pelecehan oleh mantan guru SMP-nya di wilayah Kota Bogor saat sedang melakukan pengambilan ijazah, Jum'at (23/9).

Menurut pengacara korban, Anggi Triana Ismail, dugaan pelecehan itu dialami korban berinisial (S) pada Jumat (26/8) lalu.

"Ketika itu, korban berangkat ke sekolahnya untuk mengurus keperluan pengambilan ijazah dengan stempel 3 jari," kata Anggi.

Usai melakukan cap 3 jari, guna melengkapi administrasi ijazah, di saat tersebut gadis belia ini diduga mendapati tindak laku pelecehan seksual.

"Nah ketika anak ini sampai di sekolah dan usai melakukan cap 3 jari, tiba-tiba dirinya ditarik oleh (diduga) oknum pengajar atau pendidik di sekolah," tuturnya.

Korban yang berjalan ke lantai dasar dirangkul oleh terduga pelaku sambil memegang bagian tubuhnya (dada).

Anggi menyebut, akibat kejadian itu, hingga saat ini, S mengalami trauma dan gangguan psikologis.

"Peristiwa ini tanggal 26 Agustus 2022, ada spare waktu karena anak ini sudah kena psikologisnya sehingga perlu kekuatan untuk menyampaikan keterangan ini kepada orang tuanya," jelasnya.

Akhirnya, korban yang kini duduk di bangku SMK ini berani bercerita kepada orang tuanya.

Kasus ini dilaporkan ke polisi dengan Surat Tanda Bukti Laporan nomor STBL/B/1072/IX/2022/SPKT/Polresta Bogor Kota/Polda Jawa Barat tanggal 22 September 2022.

"Alhamdulillah kita sudah diterima dengan baik oleh polisi Unit PPA. Alhamdulillah dengan gerak cepat kita direpson dan terbit surat tanda bukti laporan tanggal hari ini 22 September 2022," ungkapnya.

Terpisah, Kasusie PID Polresta Bogor Kota, Ipda Asep Herdianto membenarkan adanya laporan dugaan pelecehan itu. Kasus ini masih dalam penyelidikan oleh Unit PPA Polresta Bogor Kota. "Iya benar kami semalam sudah menerima laporannya. Kasusnya masih penyelidikan Unit PPA," pungkasnya. ● **gio**



INDONESIA VINTAGE FESTIVAL

Pengunjung mengamati kamera yang dipamerkan di Indonesia Vintage Festival di Surabaya Town Square, Surabaya, Jawa Timur, Jumat (23/9). Festival barang antik yang berlangsung sampai 25 September 2022 tersebut menampilkan sejumlah barang antik dan kuno.